

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian sehingga dengan penggunaan metode yang tepat, tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Sugyono (2011 hlm. 1), “Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey Eksplanasi (explanatory survey). Seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger (dalam Sugyono, (2011 hlm. 70) juga mengungkapkan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey. Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011 hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner untuk alat pengumpulan datanya.

1.2 Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Sub Bagian Kepegawaian dan Umum yang berjumlah 47 orang.

Setelah dilakukan penyebaran, angket pun terkumpul seluruhnya atau 100%. Jadi, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Sub Bagian Kepegawaian sebanyak 47 orang.

Berikut ini akan diuraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian.

Tabel 3.1
Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Pria	20	42,6
2.	Wanita	27	57,4
Jumlah		47	100

Sumber: Data responden angket 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 47 responden pegawai Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, terdapat 20 orang responden yang berjenis kelamin pria dan 27 orang responden yang berjenis kelamin wanita. Apabila dilihat dari persentasenya, maka jumlah pegawai pada sub bagian tersebut di dominasi oleh wanita dengan persentase 57,4% sedangkan pria 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat lebih banyak pegawai yang berjenis kelamin wanita dibandingkan pegawai yang berjenis kelamin pria.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2010 hlm. 297) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 49 orang.

1.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak instansi untuk memperoleh data mengenai profil instansi, gambaran mengenai penilaian kinerja dan tingkat semangat kerja pegawai pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Angket atau Kuesioner

Angket disusun dan diberikan kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian, dengan isi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan

Yaitu merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternative jawaban dan setiap alternative jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

4. Menetapkan skala penilaian angket

Alat ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.

5. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Dilakukan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan item angket.

Selain dengan menggunakan angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis

menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket), yaitu salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang sudah disusun secara terstruktur. Angket diberikan kepada guru yang menjadi populasi penelitian, dengan isi pernyataan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang terdiri dari pernyataan mengenai karakteristik responden, pengalaman dan opini responden mengenai penilaian kinerja dan semangat kerja pegawai yang berlangsung pada saat itu.
2. Studi dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diberikan instansi yang diteliti.
3. Studi kepustakaan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan pemilihan teori-teori yang terdapat hubungannya dengan masalah dibahas.

1.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas ini sangat penting untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kekeliruan dapat diminimalkan. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpul data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

1.4.1.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 hlm. 136) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu

instrumen”. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner yang disebar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sambas Ali Muhidin, 2010 hlm.}$$

26)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara butir soal (X) dengan skor total (Y) dari suatu variabel

N = banyaknya data

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dan skor total setiap responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor keseluruhan

$(\sum X^2)$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$ = kuadrat jumlah skor total

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

- 5) Menempatkan skor (*skoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 7) Menghitung nilai koefisien *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas $db = N-k-1$. Dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang pegawai di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel X (Penilaian Kinerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,66	0,444	Valid
2	0,57	0,444	Valid
3	0,65	0,444	Valid
4	0,54	0,444	Valid
5	0,54	0,444	Valid
6	0,56	0,444	Valid
7	0,60	0,444	Valid
8	0,53	0,444	Valid
9	0,72	0,444	Valid

10	0,61	0,444	Valid
11	0,54	0,444	Valid

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Semangat Kerja Pegawai)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,46	0,444	Valid
2	0,53	0,444	Valid
3	0,49	0,444	Valid
4	0,48	0,444	Valid
5	0,59	0,444	Valid
6	0,54	0,444	Valid
7	0,63	0,444	Valid
8	0,54	0,444	Valid
9	0,53	0,444	Valid
10	0,51	0,444	Valid
11	0,59	0,444	Valid
12	0,63	0,444	Valid
13	0,54	0,444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Penilaian Kinerja (X) dengan 11 item dinyatakan valid 11 item. Selanjutnya uji validitas pada variabel Semangat Kerja Pegawai (Y) dengan 13 item dinyatakan valid sebanyak 13 item, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Semangat Kerja Pegawai sebanyak 18 item.

1.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Instrumen penelitian yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur realibilitas formula yang digunakan dalam penelitian adalah koefisien alfa (α) dari Cronbach (1995), yaitu (Arikunto 2006 hlm. 196):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum S_t^2$	= jumlah varians butir
S_t^2	= varians total
N	= jumlah responden

Untuk mencari harga varians (S) total dan varians item dihitung dengan menggunakan formula :

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S	= varians
$\sum X$	= jumlah skor
N	= jumlah peserta tes

- 1) Menghitung nilai koefisien Alfa

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006 hlm. 196})$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 σ_t^2 = varians total

- 2) Membuat nilai tabel koefisien pada derajat bebas (db) = n-2
 3) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Penilaian Kinerja	1,093	0,444	Reliabel
2	Semangat Kerja Pegawai	1,082	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya

kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu penilaian kinerja (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan semangat kerja (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1.5.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi. Untuk mengukur penilaian kinerja, Bambang Wahyudi (2001 hlm. 101) Mengemukakan indikator dari penilaian kinerja yaitu keterkaitan, kepekaan, dapat dipercaya, dapat diterima, dan praktis . Operasionalisasi penilaian kinerja (Variabel X) secara leboh rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Operasional Variabel Penilaian Kinerja

Variabel X	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala Pengukuran	No. Item
”Penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang	Keterkaitan	1. Tingkat Keterkaitan langsung antara unsur - unsur penilaian kinerja dengan uraian pekerjaan (<i>job description</i>)	Ordinal	1, 2

prestasi kerja / jabatan seorang tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya". Bambang Wahyudi (2002 hlm. 101),				
	Kepekaan	1. Tingkat Keakuratan/kecermatan sistem penilaian kinerja yang dapat membedakan karyawan yang berprestasi dan yang tidak berprestasi	Ordinal	3
	Dapat Dipercaya	1. Tingkat dipercayanya sistem penilaian kinerja untuk menilai kinerja karyawan	Ordinal	4
		2. Tingkat Keandalan sistem penilaian kinerja untuk menilai kinerja karyawan	Ordinal	5
		3. Tingkat Konsistensi sistem penilaian kinerja yang digunakan dalam menilai karyawan	Ordinal	6
		4. Tingkat Kestabilan sistem penilaian kinerja untuk menilai kinerja karyawan	Ordinal	7
Dapat Diterima	1. Tingkat diterimanya sistem penilaian kinerja baik oleh penilai maupun yang dinilai	Ordinal	8	
	2. Tingkat dipahaminya sistem penilaian kinerja baik oleh penilai maupun yang dinilai	Ordinal	9	
Praktis	1. Tingkat kemudahan sistem penilaian kinerja yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan	Ordinal	10	
	2. Tingkat kerumitan sistem penilaian kinerja dalam menilai kinerja karyawan	Ordinal	11	

--	--	--	--	--

Sumber: Bambang Wahyudi (2002 hlm. 101)

1.5.2 Operasionalisasi Variabel Semangat Kerja

Dalam penelitian ini, semangat kerja pegawai dapat diartikan sebagai gambaran dedikasi seseorang atau sekelompok orang dalam penyelesaian tugas yang dapat lebih cepat atau sebaliknya. Bedjo Siswanto mengemukakan indikator-indikator semangat kerja yaitu disiplin, tanggung jawab, antusiasme, dan loyalitas. Variabel semangat kerja pegawai diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.6
Operasional Variabel Semangat Kerja Pegawai

Variabel Y	Indikator	Tingkat Pengukuran	Skala Pengukuran	No. Item
“Semangat kerja adalah suatu kondisi rohaniyah, perilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan	Disiplin	1. Tingkat ketepatan jam masuk dan pulang kerja	Ordinal	1
		2. Tingkat kepatuhan pada tata tertib	Ordinal	2
		3. Tingkat kepatuhan pada prosedur kerja	Ordinal	3
	Tanggung Jawab	1. Tingkat kesediaan melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	Ordinal	4
		2. Tingkat kesediaan untuk berani mengambil resiko	Ordinal	5
		3. Tingkat kesediaan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	6
	Antusiasme	1. Minat untuk mengutamakan prestasi kerja	Ordinal	7

Irzal Ramdan Eka Perdana , 2015

PENGARUH SISTEM PENILAIAN KINERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN DAN UMUM DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mendalam pada diri tenaga kerja dan giat serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pihak perusahaan”. Bedjo Siswanto (2002 hlm. 130)		2. Semangat dalam mencari solusi terhadap masalah pekerjaan	Ordinal	8
		3. Semangat untuk menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin	Ordinal	9
		4. Semangat untuk berkreaitivitas dan berinovasi	Ordinal	10
	Loyalitas	1. Tingkat kesediaan untuk menjunjung tinggi nama baik pribadi dan perusahaan	Ordinal	11
		2. Tingkat keinginan untuk pindah kerja ke instansi lain	Ordinal	12
		3. Tingkat keinginan untuk melakukan kontribusi yang lebih terhadap perusahaan	Ordinal	13

Sumber: Bedjo Siswanto (2001 hlm. 130)

1.6 Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

1.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan uji

Liliefors. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas dan Maman (2009, hlm. 73) sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- f) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (Harun Al Rasyid, 2004):

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikut distribusi normal

Berikut adalah tabel pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.7
Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	$S_n(X_i)$	Z	$F_0(X_i)$	$S_n(X_i) - F_0(X_i)$	$ S_n(X_i) - F_0(X_i) $
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z , formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Propotion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D_{hitung} .

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

1.6.2 Uji Homogenitas

Muhidin (2010, hlm. 96), menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian homogenitas, yaitu sebagai berikut:

- Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Dn=n-1	S ²	Log S ₁ ²	db. Log S ₁ ²	db.S ₁ ²
1					
2					
3					
....					
....					
∑					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat Kesimpulan.

Kriteria uji yang dilakukan adalah apabila nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H₀ diterima atau variasi data dinyatakan homogen.

1.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Langkah-langkah uji linearitas regresi adalah :

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{reg(a)}) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi (JK_{reg(b/a)}) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(a)}$)

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi ($RJK_{reg(b/a)}$)

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata Jumlah Kuadrat Residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.

- 9) Mencari Jumlah Kuadrat Error (JK_E)

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 10) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{RES} - JK_E$$

- 11) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (RJK_{TC})

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 12) Mencari rata-rata Jumlah Kuadrat Error (RJK_E)

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 13) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 14) Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 15) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k - 2$ dan $db\ E = n - k$.
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan, yakni $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti linier.

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 158), yaitu: “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis data inferensial dan uji hipotesis.

Penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun Data, pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari reponden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiainya.
2. Skoring pemberian skor jawaban pada setiap item angket dijadikan alat pengumpul data. Untuk masing-masing pernyataan angket dimana penelitian ini menganalisis satu variabel bebas yaitu Pengembangan Karir (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Kerja Karyawan (variabel Y). Untuk setiap pertanyaan dari angket diberi 5 alternatif jawaban :



3. Tabulasi yaitu perekapan data hasil skoring pada langkah ke dua ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.9
Tabulasi Data Penelitian

Resp.	Skor Penelitian						Total
1							
2							
.							
.							
N							

4. Mengubah skala ordinal ke interval

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel di atas. maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method Succesive Interval (MSI), langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan Microsoft Excel, yaitu Program Succesive Interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.

- b. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*. dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *InputLabel in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list (✓) *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan disel mana. Lalu klik “OK”.

1.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel penilaian kinerja dan semangat kerja adalah tingkatannya, oleh karena variabel penilaian kinerja dan semangat kerja dapat digambarkan tingkatannya, yaitu penilaian kinerja (tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, efektif, sangat efektif) dan semangat kerja (rendah, kurang tinggi, cukup tinggi, tinggi, sangat tinggi).
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.10
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Tidak Efektif	Rendah
Kurang Efektif	Kurang Tinggi
Cukup Efektif	Cukup Tinggi
Efektif	Tinggi
Sangat Efektif	Sangat Tinggi

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

1.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk ordinal.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- a) *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- b) *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- c) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d) Menghitung nilai koefisien regresi.
- e) Menghitung nilai uji statistik F.
- f) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

- g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- h) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F , maka item angket dinyatakan signifikan.

1.8 Pengujian Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu melakukan pengujian atas tingkat keberhasilan korelasi hasil perhitungan tersebut. Adapun prosedur pengujian hipotesis ini ialah (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006, hlm. 161)

1. Merumuskan hipotesis kedalam model statistik, yaitu:
 - a. Hipotesis yang diajukan atau hipotesis *alternative* (H_1) adalah:

“Terdapat pengaruh efektivitas penilaian kinerja (X) terhadap tingkat semangat kerja (Y)”.
 - b. Dengan demikian hipotesis nolnya (H_0) adalah:

“Tidak terdapat pengaruh yang positif pengaruh efektivitas penilaian kinerja terhadap tingkat semangat kerja (Y)”.
2. Menentukan statistik uji F , dengan rumus:

Mencari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{res}}$$

3. Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$$F_{tabel} = F$$
4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Membuat kesimpulan penghitungan regresi akan berarti dengan terbuktinya nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}

Berkaitan dengan pengujian hipotesis diatas dan jumlah anggota populasi yang kurang dari 100 (penelitian populasi) maka dalam penelitian ini pengujian keberatan atau signifikansi pengaruh penilaian kinerja terhadap

semangat kerja pegawai dilakukan dengan hanya menggunakan nilai koefisien korelasi (hanya sampai uji t) kita sudah dapat menarik kesimpulan (Ating dan Sambas, 2003, hlm. 207).

